

PENGEMBANGAN MOTIF KAIN TENUN BEBALI DENGAN TEKNIK COLET

Ni Ketut Widiartini
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan motif kain tenun Bebal. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Sumber informannya yaitu pengrajin dan pemilik usaha tenun yang ada di Bali. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan motif kain Bebal dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap pertama pra produksi, yang meliputi: persiapan alat dalam pembuatan desain motif dengan teknik colet dan bahan dalam pembuatan benang lungsi. tahap produksi: yaitu tahap penenunan kain dan tahapan kedua adalah uji kualitas kain tenun ditinjau dari aspek pengembangan motif. Dari aspek motif rerata skor yang diperoleh sebelum dilakukan eksperimen pengembangan motif adalah 2,93 pada kategori "Baik" dan setelah dilakukan eksperimen tentang pengembangan motif uji kualitas menjadi 3,73 pada kategori "Sangat Baik".

Kata Kunci: motif, teknik colet, tenun Bebal

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the process of developing motifs woven fabric Bebal. This study was an experimental study. Source informant ie weaving artisans and business owners in Bali. Methods of data collection using interviews,

and observation . Data were analyzed by quantitative descriptive analysis techniques .

The results showed that the process of development Bebali motifs done in two steps , namely the first phase of pre-production , which includes: preparation tool in design motifs with a dab techniques and materials in the manufacture of warp threads . production stage : the stage weaving kain dan second stage is to test the quality of the woven fabric in terms of aspects peng mbanan motif . From the aspect of motive mean score obtained prior to the experimental development of motifs is 2.93 in the category of " good" and after the experiment is done on the development of quality test patterns into 3.73 in the category of "Very Good " .

Keywords: motives , techniques dab , weaving Bebali

PENDAHULUAN

Kain Bebali sebagai salah satu jenis kain tradisional yang dihasilkan oleh masyarakatkawasan Bali utara tampaknya memiliki popularitas yang lebih rendah dibandingkan Kain Endek, Gringsing, dan Songket.Kain Bebali jarang dimanfaatkan oleh masyarakat baik sebagai kain penutup tubuh bagian bawah yang dikenal dengan sebutan *kamben*, maupun sebagai bahan busana lainnya.Pada dasarnya kain Bebali memiliki kedudukan yang sama dengan kain yang lain untuk dilestarikan dan dikembangkan.Untuk itu diperlukan berbagai upaya untukmengenalkan dan mengembangkan kain Bebalikepada konsumen.

Kain Bebali adalah Kain tenun Bebali yang dibuat untuk keperluan tertentu seperti upacara keagamaan dan memiliki motif yang sangat sederhana. Salah satunya adalah kain Bebali yang ada di Desa Pacung, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Motif kain Bebali yang di hasilkan di Desa Pacung ini masih mempertahankan motif asli yang diwariskan oleh para leluhur yakni motif garis atau motif geometris. Motif garis itu muncul dari penggunaan warna benang yang berbeda-beda untukwarna dasar atau benang lungsi.

Namun, keunikan serta keragaman seni budaya akan mampu bertahan di tengah globalisasi tidak hanya diperlukan upaya pelestarian tetapi juga pengembangan. Untuk itu, Kain tenun Bebali

yang selama ini masih terbatas pada warisan leluhur sebaiknya dikembangkan dari segi motif. Pengembangan motif merupakan daya tarik bagi konsumen” Krismiati (Agustien, 1980). Motif juga berperan penting dalam menarik minat konsumen. Terlebih lagi, masyarakat moderen seperti sekarang ini cenderung lebih tertarik pada produk-produk *fashion* yang variatif. Pengembangan motif Kain tenun Bebali perlu dilakukan untuk menambah ketertarikan akan kain Bebali.

Sri Hermawati dkk(2008:175) Teknik ikat pada umumnya merupakan suatu teknik untuk menghias kain atau benang dengan cara diikat sedangkan teknik colet merupakan teknik pemberian warna atau motif pada kain dengan menggunakan alat dari rotan atau kuas dengan cara mengoleskan larutan warna pada motif tertentu. Dari teknik ini dapat mengubah corak atau motif dari tekstil. Teknik tersebut akan menghasilkan motif kain yang berbeda dari sebelumnya. Motif Kain tenun Bebali dikembangkan akan tetapi ciri khas kain ini tetap ditonjolkan pada motif aslinya, yaitu berupa motif garis. Dengan demikian pengembangan motif pada Kain Tenun Bebali Desa Pacung ini akan dapat meningkatkan daya saing di pasaran serta menjaga kelestariannya sebagai warisan budaya leluhur di Bali.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada pengembangan motif pada kain Bebali dengan teknik colet atau teknik *painting*. Dan tujuan penelitan masih mengacu pada permasalahan di atas, dimana penelitian ini dilakukan untuk mencapai dua tujuan, yaitu untuk mengetahui proses pengembangan motif kain tenun Bebali pada usaha tenun Surya Indigo Desa Pacung Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng dan untuk mengetahui hasil pengembangan motif kain tenun Bebali pada usaha tenun Surya Indigo Desa Pacung Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini difokuskan pada pengembangan motif kain tenun Bebali. Tahapan pertama adalah melakukan tahap observasi awal terhadap tenun Bebali yang ada di usaha tenun Surya Indigo Desa Pacung. Yang kedua yaitu tahap persiapan eksperimen yaitu mempersiapkan semua kebutuhan pada saat eksperimen dilaksanakanyaitu persiapan alat dan bahan. Kemudian yang ketiga setelah melakukan persiapan baru dilanjutkan pada tahap

eksperimen yaitu meliputi pembuatan benang pakan dan Benang Lungsi. Pada penelitian inipengembangan motif dilakukan pada benang lungsinya dengan menggunakan teknik ikat dan teknik *painting* atau *colet*. Dari tahap eksperimen tersebut kemudian diperoleh hasil eksperimen yaitu berupa hasil pengembangan motif kain tenun Bebali. Berikutnya adalah untuk mengetahuitingkat keberhasilan dilakukan uji kualitas terhadaptenun hasil eksperimen (pengembangan motif) dan kain Bebali asli di Usaha tenun Surya Indigooleh 15 orang panelis. Kemudian tahap yang terakhir adalah tahap observasi akhir yaitu meliputi tahap analisis data dan membuat kesimpulan.

Metodeyangdigunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara dan observasi. Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab yang sistematisdigunakan pada pengambilan data awal dan metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Uji kualitas yang dilakukan dengan cara uji organoleptik berupa lembar uji kualitas dengan skala nilai yang digunakan adalah norma absolut skala lima. Yaitu tingkatan yang terbagi atas lima kategori masing-masing tingkatan dinyatakan dengan skor 0,1,2,3 dan 4. Skor 4 merupakan tingkatan tertinggi, sedangkan skor 0 merupakan tingkatan. Panelis dalam penelitian ini merupakan panelis terlatih yang terdiri dari 15 orang panelis. Selanjutnya kualitas pengembangan motif kain tenun Bebali dicari nilai rerata skornya dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan Rumus :

\bar{X} =Nilai rerata uji kualitas dari masing-masing aspek (warna, motif

dan tekstur)

$\sum X$ = Skor yang dicapai (jumlah masing-masing skor terhadap kualitas

tenun)

$N = \text{Jumlah subjek / panel (Koyan, 2012: 15)}$

Acuan dari penilaian pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan tingkat kualitas hasil aspek motif adalah pedoman penilaian atau kategori/klasifikasi pada skala lima teoretik, susunannya adalah sebagai berikut:

3 - 4	= Sangat Baik
2 - 2,9	= Baik
1,7 - 1,9	= Cukup Baik
1, -1,6	= Tidak Baik
0- 0,9	= Buruk (Koyan, 2012:21)

HASIL PENELITIAN

Proses pengembangan motif kain tenun Bebali dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap pra produksi dan tahap produksi. Tahap pra produksi meliputi: proses pembuatan desain, persiapan alat, persiapan bahan, pembuatan benang pakan dan benang lungsi. Sedangkan tahap produksi meliputi: proses penenunan. Proses pengembangan motif pada eksperimen ini adalah terletak pada tahap pra produksi, dimana peneliti menggunakan teknik baru yaitu mengkombinasikan teknik ikat dengan teknik *painting* atau *colet* untuk membuat motif. Pembuatan motif tersebut dilakukan pada benang lungsinya.

Pada tahap pra produksi pembuatan benang pakan melewati 3 tahapan, yaitu pencelupan atau pewarnaan, tahap pengkajian atau *mubuhin* kemudian yang terakhir adalah tahap pengulungan atau *ngeliying*. Sedangkan benang lungsi melewati tahapan lebih panjang yaitu 7 tahap, yaitu yang pertama adalah tahap pencelupan. Tahap kedua yaitu tahap pengkajian atau *mubuhin*, kemudian yang ketiga tahap pengulungan atau *ngeliying*, keempat tahap penghanian atau *nganyinin*, kelima adalah tahap penusukan atau *nusuk*, selanjutnya adalah tahap membentangkan benang atau *nyasah*. Kemudian yang terakhir adalah tahap pembuatan motif, dimana pada tahap inilah peneliti melakukan proses pengembangan atau pemberian motif pada benang lungsi dengan menggunakan teknik ikat dan teknik *painting*

atau *colet*. Dimana teknik tersebut belum pernah diterapkan pada pembuatan kain tenun Bebali sebelumnya. Pewarna yang digunakan pada teknik *painting* atau *colet* ini adalah pewarna sintetis. Pewarna sintetis yang digunakan peneliti untuk membuat motif adalah pewarna reaktif prosion. Setelah pembuatan motif barulah dilanjutkan pada tahap produksi yaitu penenunan sehingga menghasilkan kain tenun Bebali yang telah dikembangkan dari segi motifnya

Hasil Pengembangan Motif pada Kain Bebali diuji melalui uji kualitas terhadap terhadap 15 orang panelis terlatih. Penilaian uji kualitas pada kain tenun Bebali asli juga dilakukan. Hasil uji kualitas terhadap kain hasil eksperimen dan Kain Bebali asli dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kualitas Kain Hasil Eksperimen dan Kain Bebalı asli

Aspek Yang Dinilai	Kain Bebalı Asli		Kain Hasil Eksperimen	
	Hasil	Kategori	Hasil	Kategori
Motif	2,93	Baik	3,73	Sangat Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan nilai rerata keseluruhan dari masing-masing aspek melalui uji kualitas terhadap kain hasil eksperimen dan terhadap kain Bebali asli. Ditinjau dari segi motif perolehan nilai rerata hasil uji kualitas kain tenun Bebali asli yaitu 2,93 termasuk predikat "Baik", sedangkan kain hasil eksperimen dari segi motif mendapatkan skor rata-rata 3,73 yang termasuk predikat "Sangat Baik".

PEMBAHASAN

Mengacu pada hasil eksperimen pembahasan proses pengembangan motif kain Bebali pada usaha tenun Surya Indigo Desa Pacung ini menggunakan teknik yang berbeda dari biasanya yang digunakan di Surya Indigo. Teknik yang digunakan dalam proses pengembangan ini adalah pengkombinasian 2 teknik yaitu teknik ikat benang lungsi dengan teknik painting atau yang biasanya sering disebut dengan teknik colet.

Adapun proses pengembangan motif kain Bebali ini melalui dua tahapan antara lain : 1) Tahap pra produksi, yang meliputi: Persiapan alat dan bahan dimana persiapan alat dan bahan ini terdiri dari persiapan alat dalam pembuatan desain motif, pembuatan benang pakan (pencelupan, pengkanjian/mubuhin, penggulangan/ ngeliying) dan persiapan alat dan bahan dalam pembuatan benang lungsi (pencelupan, pengkanjian/mubuhin, penggulangan/ ngeliying, penghanian/ nganyinin, penusukan, penyasahan, pengikatan serta proses memotif). 2) Tahap produksi : yaitu tahap penenunan kain.

Pada tahap pra produksi persiapan alat dan bahan untuk tahap pembuatan desain yaitu diawali dengan pembuatan suatu rancangan desain kain Bebali yang dikembangkan. Pembuatan desain ini tidak sepenuhnya mengubah motif asli dari kain tenun ikat Bebali. Pengembangan motif tenun ikat Bebali dilakukan dengan sangat hati-hati. Hal ini dilakukan agar tidak menghilangkan ciri khas dari Kain tenun Bebali itu sendiri. Agar tidak menghilangkan ciri khas dari motif Kain Bebali, maka usaha yang dilakukan adalah menambahkan motif geometris yang sederhana dan memberi kesan kesatuan pada motif garis yang asli pada kain Bebali. Motif merupakan daya tarik bagi konsumen (Agustien, 1980). Oleh karena itu penambahan motif pada

kain Bebalı dapat menambah daya tarik konsumen dan dapat memberikan motif yang lebih bervariasi.

Pengembangan motif pada kain tenun Bebalı ini dilakukan sebelum proses penenunan yaitu setelah proses *Nusuk* dimanasaat benang lungsi telah diletakkan pada alat tenun. Yaitu dengan mengkombinasikan dua teknik yaitu teknik ikat dan teknik painting. Penggunaan dua teknik tersebut mengacu dengan apa yang dipaparkan pada teori pada kajian pustaka yaitu mengenai pewarnaan atau pembuatan motif dengan teknik *colet* atau *painting* pada pembuatan batik (Prayetno (2010: 50).

Setelah proses pembuatan motif selesai barulah dapat dilakukan proses penenunan. Tahap penenunan dalam eksperimen ini dilakukan menggunakan Alat tenun tradisional yaitu alat tenun *cagcag* atau sering disebut dengan alat tenun gendong. Penenun mengoprasikan alat tenun dengan posisi duduk dilantai atau duduk dkursi kecil yang tingginya tidak melebihi tinggi alat tenun *cagcag*.

Dari hasil eksperimen, diperoleh perbedaan rata-rata uji kualitas pada kain Bebalı yang asli dan kain Bebalı hasil ekperimen pengembangan motif. Motif kain tenun Bebalı hasil pengembangan eksperimen lebih diminati oleh panelis dibandingkan kain Bebalı yang asli. Akan tetapi eksperimen ini belum mampu mencapai rerata tertinggi yaitu 4,0 disebabkan karena dari 15 orang panelis masih ada 20,3% panelis yang menganggap motif pengembangan kain tenun hasil ekperimen belum mampu memenuhi Kriteria yang diharapkan. Tidak terpenuhinya kriteria yang diharapkan tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor pada proses eksperimen. Hal itu juga yang menjadi kendala peneliti dalam proses eksperimen, dimana cuaca menjadi faktor penting dalam proses pembuatan motif. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan pada kajian teori dimana kelembaban benang sangat mempengaruhi daya serap benang terhadap zat warna (Renita Manurung dkk, 2004: 45). Oleh sebab itu pembuatan motif diusahakan pada saat cuaca yang mendukung dan penempatan benang tidak ditempat yang lembab.

SIMPULAN

Pada proses pengembangan motif kain Bebalı pada usaha tenun Surya Indigo dilakukan dengan dua tahapan yaitu: Tahap pra produksi,

yang meliputi : Persiapan alat dalam pembuatan desain motif dan bahan dalam pembuatan benang lungsi. Tahap produksi : yaitu tahap penenunan kain.

Hasil eksperimen pengembangan motif kain Bebali mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan Adapun peningkatannya dilihat dari aspek motif diperoleh skor awal sebesar 2,93 menjadi 3,73.

SARAN

Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dilanjutkan guna mencapai hasil penelitian hingga 100% dengan melakukan pengembangan atau mengkombinasi dengan teknik lain agar keberadaan kain Bebali ini mampu bertahan di tengah globalisasi. Selain itu menacu pada hambatan dan kendala yang ditemui peneliti pada proses eksperimen tersebut diperhatikan sehingga pada eksperimen selanjutnya tidak ditemukan kembali hambatan dan kendala tersebut.

Hasil penelitian ini hanya berupa lembaran kain kecil belum berupa selendang, kain besar (kamben) ataupun belum juga berupa pakaian jadi. Untuk itu disarankan untuk mengembangkan hasil penelitian kedalam bentuk produk pakaian jadi yang memiliki daya jual lebih tinggi dibandingkan hanya berupa lembaran kain kecil seperti hasil dalam penelitian ini.

REFERENSI

Anonim, (2010). *Teknik Pembuatan Zat Pewarna Alam*.<http://arteducationx.wordpress.com>, 13 Januari 2012.

Anonim (2013). "*Kain Tenun Ikat Indonesia*". Wordpress. <http://KainIkat.com>.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.

Creswell, John W. (2008). *Educational Research. Third Edition*. New Jersey: Pearson Education. Australia Pty. Limited.

Dantes, Nyoman. (2012) "*Metodologi Penelitian*". Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Fraenkel, Jack R., Norman E. Wallen. (1990). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Second Edition. San Fransisco: Mc Graw - Hill Publishing Company.

Hasan, Awi, dkk.. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta : Balai Pustaka

Hartanto, N. Sugiarto. 1978. *Teknologi Tekstil*. Jakarta: PT. Praduya Paramita.

Mbyarts. 2010. "Membuat Batik Ikat Celup".
wordpress.com/2010/08/23/Seni-Kriya-Tekstil-membuat-batik-ikat-celup.

Nurkencana, Wayan. (1990) "*Evaluasi Pendidikan*". Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya : Usaha Nasional. 1990.

Agustien. dan Endang Subandi 1980. *Pengetahuan Barang Tekstil*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan.

Oemar Hamalik. 2001. "*Proses Belajar Mengajar*". Jakarta: P.T., Bumi Aks 2001.

Prayitno, Teguh. 2010. "*Mengenal Produk Nasional Batik dan Tenun*". Semarang: Sindur Press.

Salihima, Astini, S. Teks., dkk. 1978. *Pedoman Praktikum Pengelantangan dan Pencelupan*. Bandung: Institut Teknologi Tekstil.

Silvera Ira. (2008). "[East of Singaraja](http://niceplacesinindonesia.wordpress.com/2008/01/east-of-singaraja.html)". <http://niceplacesinindonesia.wordpress.com/2008/01/east-of-singaraja.html> 21 Januari.